



**ANALISIS *PATRON CLIENT RELATIONSHIP* BPRS LANTABUR
TEBUIRENG LAMONGAN DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN**

Siti Masrukah¹, Taufiqur Rahman²

¹Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang Kamal, Bangkalan

²Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang Kamal, Bangkalan

Korespondensi E-mail: 210721100139@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kerjasama patron client merupakan hubungan kerjasama berdasarkan timbal balik antara dua orang atas dasar saling menguntungkan. Hubungan terjalin pada sisi kemitraan antara bank dengan lembaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola hubungan kerjasama yang terjalin antara BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan dengan Lembaga Pendidikan dalam pengelolaan keuangan lembaga yang dikaitkan dengan teori patron client relationship yang dicetuskan oleh James C. Scott. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan field research. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan data wawancara dengan staff funding officer di BPRS Lantabur dan staff bendahara di MI Pembangunan. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yaitu data reductions, data display, dan conclusion. Hasil penelitian adalah pihak patron yaitu BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan sebagai penyedia aplikasi pengelolaan keuangan HEA dan H5 dan Lembaga Pendidikan sebagai client pengelola bank mini yang melakukan transaksi tabungan pembayaran kemudian disetorkan pada pihak patron. Lembaga Pendidikan mendapatkan pengelolaan keuangan transparan dan sistematis dengan adanya laporan akuntansi disetiap periodenya serta terdapat bagi hasil atas kerjasama tersebut. BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan akan mendapatkan tambahan dana pihak ketiga melalui saving money lembaga untuk keberlangsungan operasional bank.

Kata Kunci: BPRS, Lembaga Pendidikan, Pengelolaan Keuangan, Patron And Client.

Abstract

Patron client cooperation is a cooperative relationship based on reciprocity between two people on the basis of mutual benefit. Relationships are established on the partnership side between banks and institutions. The aim of this research is to find out the pattern of cooperative relationships that exist between BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan and educational institutions in managing institutional finances which is linked to the patron client relationship theory coined by James C. Scott. This type of research uses descriptive qualitative research methods with a field research approach. The research data sources are primary data and secondary data. The data collection technique uses interview data with funding officer staff at BPRS Lantabur and treasurer staff at MI Pembangunan. The



data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive data analysis model, namely data reductions, data display, and conclusion. The results of the research are that the patron party, namely BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan as the provider of HEA and H5 financial management applications and the Educational Institution as the client managing the mini bank, carries out payment savings transactions which are then deposited with the patron. Educational institutions receive transparent and systematic financial management with accounting reports for each period and there is profit sharing for this collaboration. BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan will receive additional third party funds through the institution's savings money for the continuity of bank operations.

Keywords: BPRS, Educational Institutions, Financial Management, Patrons and Clients.

1. Pendahuluan

Keberadaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia terbanyak di dunia. Jenis lembaga yang bervariasi mulai dari pesantren, madrasah, surau, dan sebagainya. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia ditandai oleh munculnya lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai tahap-tahap yang sudah modern. Lembaga pendidikan Islam telah menjalankan perannya sesuai tuntutan masyarakat dan zamannya (Akhirudin, 2015).

Lembaga pendidikan adalah suatu tempat di mana orang bekerja sama secara rasional, terencana, terorganisasi dalam pemanfaatan sumber daya efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Etty, 2017). Lembaga pendidikan sebagai ujung tombak pembentukan sumber daya manusia, harus dikelola dengan baik agar mampu memberikan kontribusi maksimal. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan adalah manajemen keuangan, yang melibatkan pengelolaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan secara efisien dan transparan (Sjeh *et al.*, 2024). Oleh sebab itu pengelolaan keuangan yang tepat akan berdampak pada efisiensi pendanaan dalam pelaksanaan keseluruhan program kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuannya (Nurhasanah *et al.*, 2022).

Pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan merupakan upaya ketatausahaan keuangan mulai dari pencatatan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Hakikat pengelolaan keuangan Islam adalah pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga (Farma *et al.*, 2024). Terdapat beberapa sumber dana yang harus dikelola oleh lembaga pendidikan sehingga diperlukan pengelolaan yang baik dan profesional (Etty, 2017). Sedangkan di masa kini pelaksanaan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh tenaga administrasi mengalami kesenjangan dengan kompetensi keahlian yang dikuasai (Dewi *et al.*, 2020). Oleh karena itu, beberapa masalah muncul dalam proses pencatatan dan pembukuan pada laporan pembiayaan pendidikan.

Di karenakan adanya kendala oleh kesenjangan itu diperlukan sumber daya manusia yang berkompentensi serta keahlian dalam bidang pengelolaan keuangan. Adanya penguasaan kompetensi serta penggunaan teknologi sistem informasi



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 2, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

dinilai dapat memberikan dampak yang lebih signifikan sehingga daya saing sekolah akan meningkat. Hal ini dikarenakan teknologi sistem informasi memiliki kapabilitas dalam menunjang seluruh pelaporan keuangan sehingga tercapai keberhasilan dan tujuan pendidikan (Dewi *et al.*, 2020). Teknologi sistem informasi menjadi sebuah kebutuhan penting untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan (Sjech *et al.*, 2024).

Di sisi lain perkembangan industri keuangan syariah dari tahun ke tahun memang memiliki *trend* yang positif, indikator yang paling terlihat adalah semakin banyaknya lembaga keuangan syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Qadariyah & Permata, 2017). Berdasarkan data statistika perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan Per-Oktober 2023 total asset pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah tercatat sebesar Rp 811,960 dalam miliar Rupiah sedangkan total asset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tercatat sebesar Rp 22,451,357 dalam juta Rupiah. Hal ini membuktikan bahwa kondisi ketahanan perbankan syariah semakin meningkat dan solid dikarenakan negara yang penduduknya sebagian besar muslim sehingga menjadikan potensi dalam pengembangan bank syariah (Sofyan, 2016). Dalam statistika perbankan syariah juga dijelaskan bahwa pada segi pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah mengalami pertumbuhan sebesar 7,68% Per-Oktober 2023 sehingga dana pihak ketiga (DPK) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga mengalami pertumbuhan sebesar Rp 14,736,172 dalam juta rupiah.

**Tabel 1. Data Komposisi Dana Pihak Ketiga
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Per-Oktober 2023
Nominal dalam Juta Rupiah (*in Million IDR*)**

Komposisi	2020	2021	2022	2023
Giro Ib	-	-	-	-
Tabungan iB	3.371.706	3.897.543	4.344.560	4.494.223
a. Akad <i>Wadiah</i>	1.993.120	2.296.135	2.582.953	2.673.058
b. Akad <i>Mudharabah</i>	1.378.586	1.601.408	1.761.607	1.821.165
Deposito Ib	6.447.337	7.694.149	9.101.793	10.241.949
a. 1 Bulan	558.322	725.353	759.243	861.828
b. 3 Bulan	731.464	831.480	997.984	1.036.884
c. 6 Bulan	781.756	933.792	1.085.991	1.244.912
d. 12 Bulan	3.402.542	4.231.466	5.118.275	5.278.322
e. > 12 Bulan	973.252	972.059	1.140.300	1.820.004
TOTAL	9.819.043	11.591.692	13.446.353	14.736.172

(Sumber : Data diolah, Laporan Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, Per-Oktober 2023)



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 2, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa total dana pihak ketiga oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Oleh karena itu salah satu indikator utama perbankan syariah yaitu peningkatan pengumpulan dana pihak ketiga. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat semakin menaruh kepercayaan terhadap keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sumber dana yang diperoleh dari masyarakat tersebut merupakan sumber dana pihak ketiga yang akan memberi dampak terhadap kemampuan suatu lembaga keuangan dalam menunjang volume transaksi yang dapat meningkatkan laba (Budi Gautama Siregar, 2021).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah untuk meningkatkan dana pihak ketiga adalah dengan menyediakan jasa layanan pengelolaan keuangan lembaga. Di antara beberapa bank syariah di Indonesia yang telah menerapkan layanan tersebut yaitu BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan. Dalam layanan ini lembaga pendidikan memanfaatkan peranan bank syariah sebagai lembaga penghimpun dana serta penyalur gaji (*payroll*). Dengan hal itu, BPRS Lantabur Tebuireng melakukan tindakan inovatif dan alternatif dengan mengeluarkan sebuah layanan penghimpun dana lembaga untuk menyasar pangsa pasar yang lebih luas yang ditujukan kepada instansi atau lembaga (Amal & Toha, 2023). Kontribusi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memajukan perbankan syariah yaitu dengan menggunakan produk tabungan serta jasa *payroll* yang dapat meningkatkan dana pihak ketiga tersebut melalui kerjasama dengan pihak bank syariah, yaitu dengan adanya keberadaan bank mini syariah di lembaga pendidikan tersebut (Sunarto *et al.*, 2021).

Penelaahan pola hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan bank syariah itu penting dilakukan karena menjadi dasar perumusan dan penentuan keberhasilan implementasi kerjasama di bidang pengelolaan keuangan untuk meningkatkan dana pihak ketiga bank tersebut (Tajerin, 2004). Pola hubungan kerjasama ini bisa menggunakan dengan teori *patron and client* yang dicetuskan oleh James C. Scott. Istilah "*patron*" berasal dari ungkapan Bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan (*power*), status, wewenang dan pengaruh. Sedangkan "*client*" berarti bawahan atau orang yang diperintah dan yang disuruh (Setiawan, 2016). Dikutip oleh (Rokmah & Pambudi, 2015) dari pernyataan James C. Scott (1972), *patron client* merupakan hubungan timbal balik antara dua pihak, yang memiliki perbedaan status sosial ekonomi yang dijalin secara khusus atau dengan dasar saling menguntungkan.

Hubungan yang terjadi antara BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan Islam, pihak yang bertindak sebagai *patron* yaitu



lembaga keuangan atau BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan sedangkan pihak yang bertindak sebagai *client* yaitu Lembaga Pendidikan Islam atau nasabah. Bentuk hubungan yang terjalin antara BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan Islam merupakan hubungan *patron client*, karena keduanya memiliki hubungan keterikatan dan saling membutuhkan serta menguntungkan satu sama lain (Faizah, 2018).

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang penulis kaji yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apriyansah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pola Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Modal Dan Para Penambang Emas Rakyat Studi Pada Desa Nanga Boyan Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat (Tan, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan pola hubungan *patron client* di Desa Nanga Boyan terjalin karena ada hubungan kekeluargaan, persahabatan, proses rekrutmen kerja, serta terdapat sistem pembagian kerja yang masih rendah. Hubungan patron klien ini terdapat penguasaan kebijakan pemilik modal yang lebih dominan terhadap penambang dalam pembagian hasil.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ketut Tanti Kustina (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kemitraan Bank Dan Koperasi Dalam Bentuk Layanan Branchless Banking Untuk Meningkatkan Pendapatan Koperasi (Kustina & Dewi, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan dampak dari kemitraan dengan bank dalam bentuk layanan branchless banking, KSU. Mitra Karya dapat meningkatkan pendapatan dari layanan branchless banking perbulannya rata-rata mencapai Rp2.000.000.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eko Setiawan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pola Relasi Patron Klien Di Pesantren Darul Fikri Malang (Setiawan, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan antara *patron-klien* (kiai-santri) berdasarkan hubungan yang tidak setara, karena itu merefleksikan perbedaan status. Santri menerima banyak pelayanan dari kiai sehingga santri terikat dan tergantung kepada kiai.

Maka pada penelitian ini lebih menekankan pola *patron client* atau kerjasama antara bank dan lembaga pendidikan untuk pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dimana kedua pihak sama-sama mendapatkan keuntungan dari kerjasama tersebut dan penelitian ini berfokus pada kerjasama dalam pengelolaan keuangan melalui aplikasi yang telah disediakan oleh pihak *patron* atau BPRS Lantabur Tebuireng Lamongan sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya .



2. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana pada metode ini diharapkan mampu menghasilkan suatu hasil dari pendekatan melalui suatu uraian, ucapan dan tingkah laku sekelompok atau perorangan. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini diarahkan untuk berikan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat (Halimah *et al.*, 2023). Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan untuk meneliti lebih mendalam mengenai pola kerjasama BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan (Yusra *et al.*, 2021). Jenis sumber data penelitian ini diambil dari sumber primer dan sekunder, dengan data primer terdiri dari informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan dan sumber sekunder termasuk dokumen pendukung seperti artikel ilmiah, situs web, laporan dan sebagainya (Saadah & Rahman, 2023).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sejelas mungkin kepada subjek penelitian sedangkan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam observasi ini peneliti terjun lapangan langsung ke BPRS Lantabur dan MI Pembangunan yang akan diteliti (Alfiani & Nasrulloh, 2022). Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dimana peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang sudah terstruktur dan kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya untuk mengetahui suatu informasi yang lebih dalam lagi. Narasumber pada wawancara ini yaitu satu karyawan BPRS atau Ibu Vera Ayu selaku *staff funding officer* BPRS Lantabur Cabang Lamongan serta satu karyawan Lembaga Pendidikan atau Ibu Zufi *staff* bendahara MI Pembangunan selaku salah satu pihak *client*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Januari – 15 Mei 2024 bertempat di Kantor BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan yang beralamatkan di Jl. Sunan Drajat No. 11 Kauman, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan.

Teknik Analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan beberapa langkah yaitu reduksi data (*reductions*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (Matthew Miles, 2014). Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara 2 pihak informan penelitian. Selain itu juga menggunakan triangulasi teori dengan cara memeriksa dan membandingkan hasil pengamatan dengan beberapa teori. Hal tersebut digunakan peneliti untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti terkait apa yang sudah ditemui (Halimah *et al.*, 2023).



3. Hasil dan Pembahasan

Pola hubungan *patron client* merupakan kumpulan kerjasama dari dua pihak yang memiliki perbedaan baik dari segi status, kekuasaan maupun pengetahuan sehingga menempatkan *client* dalam kedudukan yang lebih rendah (*inferior*) dan *patron* pada kedudukan yang lebih tinggi (*superior*) (Tan, 2017). Dalam konteks ekonomi hubungan *patron client relationship* dianalogikan dengan hubungan antara bank dengan nasabah (Aida *et al.*, 2020).

Hubungan yang terjadi antara BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan Islam, pihak yang bertindak sebagai *patron* yaitu lembaga keuangan atau BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan sedangkan pihak yang bertindak sebagai *client* yaitu Lembaga Pendidikan Islam atau nasabah. Bentuk hubungan yang terjalin antara BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan Islam merupakan hubungan *patron client*, karena keduanya memiliki hubungan keterikatan dan saling membutuhkan serta menguntungkan satu sama lain (Faizah, 2018).

Kedudukan sosial ekonomi yang berbeda disebabkan karena adanya kemampuan berbeda antara setiap pihak. Hal tersebut terlihat dari BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan (*patron*) yang memiliki sistem aplikasi pengelolaan keuangan lembaga yang dimilikinya, sedangkan Lembaga Pendidikan Islam (*client*) yang bisa menggunakan kemampuan berupa tenaga dan pengetahuan untuk melaksanakan transaksi tabungan atau pembayaran melalui aplikasi lembaga yang telah disediakan oleh pihak *patron* (Faizah, 2018).

3.1 Pola *Patron And Client Relationship* Antara BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan Dengan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Keuangan Lembaga

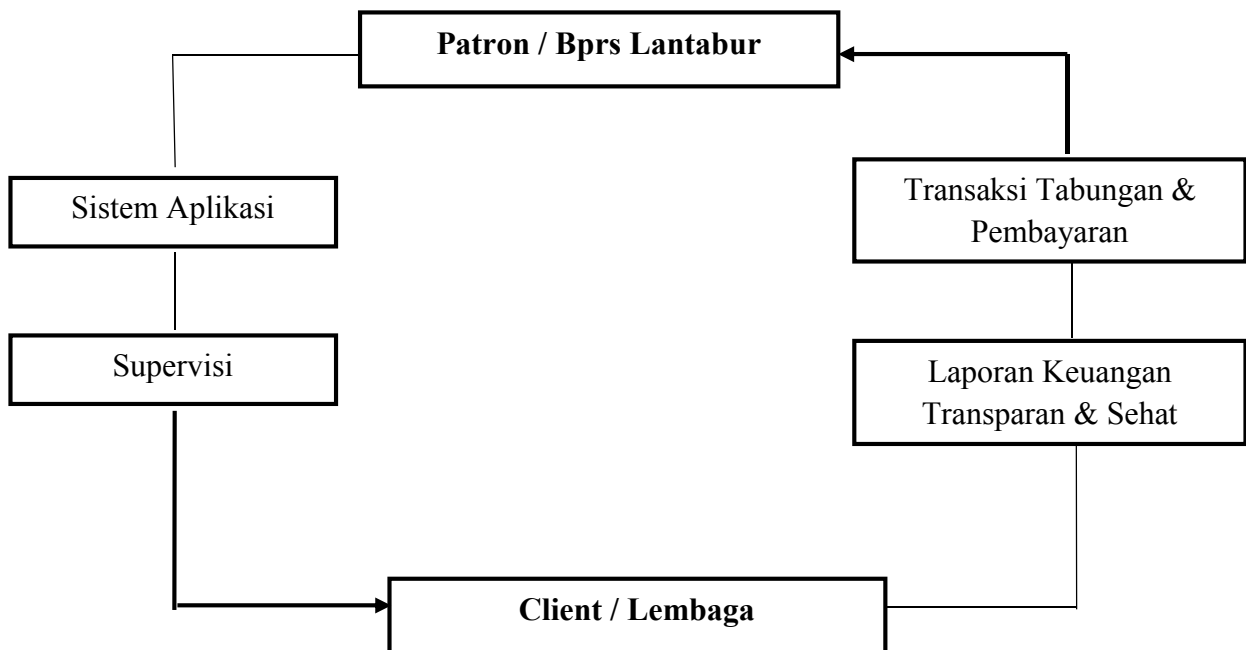
Hubungan *patron and client* melalui hubungan tersebut antara BPRS Lantabur Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan diawali dengan adanya akses teknologi, digitalisasi yang semakin meningkat di era *society*. Oleh karena itu menjadi peluang kerja dalam pengoptimalan pengelolaan keuangan lembaga. Hubungan ini bersifat ekonomi, yang dibentuk untuk memperoleh timbal balik kerjasama yang berkesinambungan.

Umumnya apa yang dipertukarkan melalui kerjasama hubungan *patron client* berkaitan dengan kebutuhan masing-masing. *Patron* memberikan *client* sebuah kebutuhan dasar akan perlindungan, sistem aplikasi dan sebagainya yang dibutuhkan *client* dalam pengelolaan keuangan lembaganya. Sebaliknya *client* akan menyetorkan segala transaksi lembaga ke pihak *patron* untuk dilakukan proses laporan keuangan lembaga (Aida *et al.*, 2020).



Patron adalah pihak pertama yang memiliki kelebihan untuk melindungi dan memenuhi segala kebutuhan *client* terhadap apa saja yang telah disepakati di kerjasama tersebut. *Client* adalah pihak kedua yang membutuhkan perlindungan, pasokan dana, dan lainnya kepada pihak *patron* untuk menunjang kegiatannya sesuai kerjasama yang disepakati. Oleh karena itu *patron and client* memiliki urgensi dan kelebihan tersendiri tetapi saling membutuhkan dengan cara menjalin kerjasama.

Dalam hubungan kerjasama yang terjadi antara BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan, pihak yang bertindak sebagai *patron* yaitu lembaga keuangan atau BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan sedangkan Lembaga Pendidikan bertindak sebagai *client*. Masing-masing pihak baik *patron* dan *client* memiliki urgensi tersendiri dalam menjalankan hubungan. Adapun pola hubungan kerjasama yang terjalin antara pihak *patron and client* tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Pola Patron And Client Relationship



3.2 Pola *Patron* (BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan)

Dalam hubungan kerjasama yang terjadi pihak *patron* atau BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan memiliki kompetensi serta keahlian dalam bidang pengelolaan keuangan, sehingga BPRS Lantabur bisa menjadi pihak yang dapat dipercaya oleh lembaga pendidikan yang membutuhkan jasa pengelolaan keuangan. Proses pendekatan dengan pihak *client* atau lembaga pendidikan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPRS Lantabur yaitu melakukan promosi untuk mendekatkan diri kepada calon mitra. Promosi ini dilakukan oleh BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan mendatangi sekolah yang menjadi target mitra atau *client* nya dengan tujuan untuk mengetahui apakah sekolah tersebut telah menggunakan produk tabungan siswa dari perbankan. Kriteria sekolah yang biasa didatangi oleh BPRS Lantabur yaitu sekolah yang berbasis islami atau sekolah yang mayoritas siswa nya beragama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Ibu Vera Ayu, 2024) dalam hubungan kerjasama ini BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan menyediakan beberapa produk serta layanan yang ditawarkan antara lain yaitu produk tabungan pelajar dengan prinsip mudharabah bagi hasil, pembiayaan kepada lembaga pendidikan, *payroll* atau pembayaran gaji karyawan atau guru, bank mini sekolah dan lain sebagainya.

BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan memiliki tugas untuk mengelola keuangan dari Lembaga Pendidikan serta menyediakan aplikasi atau sistem penunjang dalam pengelolaan keuangan lembaga. Pada hubungan *patron and client relationship* antara BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan, aplikasi merupakan sistem yang diharapkan dapat membantu Lembaga Pendidikan untuk menyelesaikan masalah pengelolaan keuangan yang pihak *client* hadapi mengingat sebelumnya pihak *client* melakukan pencatatan keuangan secara manual. Pencatatan keuangan secara manual bisa dikatakan tidak efektif karena menyebabkan sering terjadinya kekeliruan pada pelaporan keuangan.

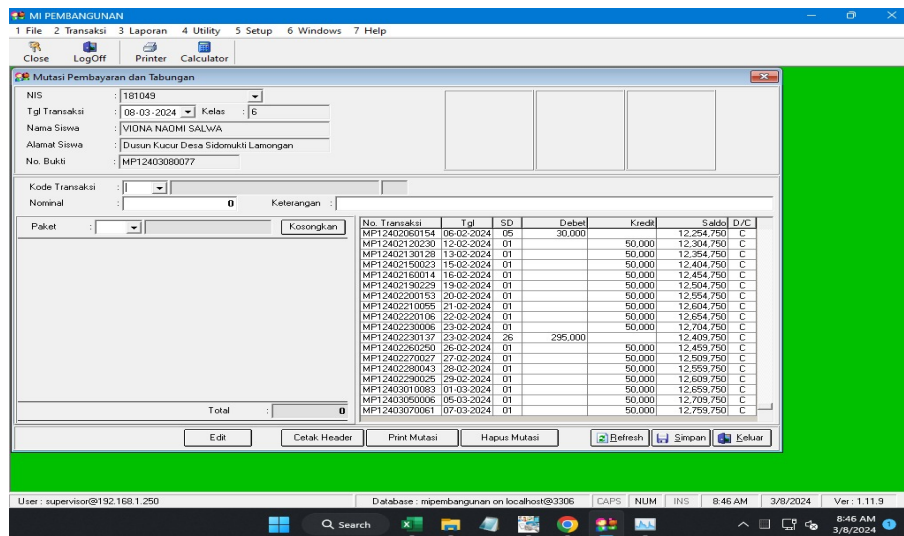
Dalam hal ini BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan memiliki aplikasi yang telah dirancang untuk memudahkan pihak *client* dalam mengelola keuangannya yaitu aplikasi manajemen lembaga (AMAL) merupakan sebuah aplikasi berbasis web dan desktop yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan serta administrasi disebuah lembaga pendidikan dengan fitur-fitur yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan adanya sistem informasi akuntansi yang otomatis memproses transaksi keuangan hingga menghasilkan laporan keuangan. Adapun macam-macam sistem aplikasi manajemen lembaga atau AMAL yaitu sebagai berikut:



3.2.1 HEA (berbasis *desktop*)

Desktop based application merupakan suatu sistem aplikasi yang berjalan secara independen tanpa adanya bantuan penggunaan *browser* ataupun koneksi internet pada komputer (Azis *et al.*, 2020). Aplikasi HEA adalah aplikasi bank mini untuk tabungan siswa dan guru yang dikelola oleh lembaga itu sendiri (internal). Berisi menu untuk setoran dan penarikan tabungan, serta laporan tabungan harian, mingguan dan tahunan. Pada kerjasama *patron and client*, aplikasi berbasis desktop ini ditawarkan oleh BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan kepada pihak Lembaga Pendidikan untuk mempermudah dalam melakukan transaksi yang biasa disebut aplikasi HEA.

Berdasarkan hasil wawancara (Ibu Vera Ayu, 2024) selaku staff *funding officer* di BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan mengatakan bahwa tidak semua lembaga pendidikan menggunakan aplikasi HEA dalam transaksi keuangannya atau bisa dikatakan tergantung kebutuhan dan keinginan di setiap lembaga nya.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi HEA (Desktop)

Aplikasi HEA (*desktop*) ini menawarkan beberapa fitur yang dapat diakses oleh admin bank mini di lembaga pendidikan dalam pengelolaan keuangan lembaganya antara lain yaitu fitur pencatatan transaksi tabungan, fitur pencatatan transaksi pembayaran, fitur pembuatan laporan jurnal balance/buku besar/neraca lajur/neraca akhir secara otomatis sesuai transaksi yang diinput ke dalam aplikasi tersebut, fitur cetak laporan baik laporan tabungan/pembayaran hingga laporan tutup buku serta membackup segala transaksi yang telah terinput.

3.2.2 H5 (berbasis *online*)

Aplikasi berbasis *online* merupakan suatu aplikasi yang dapat diakses baik melalui komputer ataupun handphone dengan menggunakan akses internet. BPRS



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

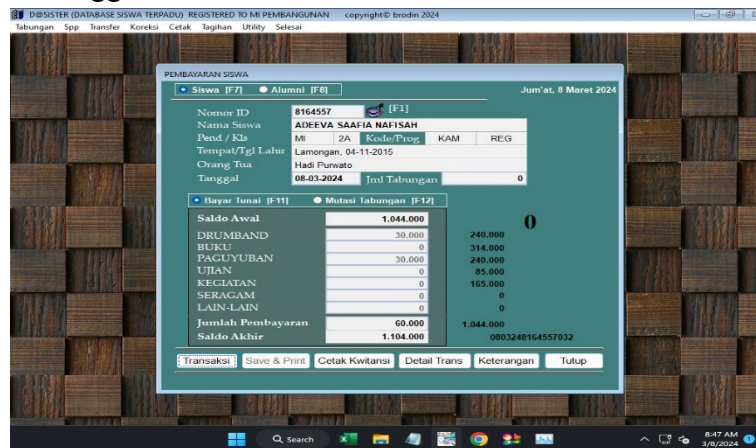
Volume 9, No. 2, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan menawarkan adanya sistem berbasis *online* ini disebut dengan H5. Aplikasi manajemen lembaga (Amal H5) adalah *software* yang berbasis WEB dan desktop yang didalamnya berisi fasilitas PPDB, absen harian, pembayaran pendidikan via desktop (*offline*) atau transfer melalui Java (*online*) serta juga fasilitas ke wali santri melalui Whatsapp. Menurut wawancara dengan (Ibu Vera Ayu, 2024) selaku staff *funding officer* aplikasi H5 ini berbeda dengan aplikasi HEA yang hanya dapat diakses oleh admin dari bank mini sekolah akan tetapi aplikasi H5 ini bisa diakses oleh seluruh anggota sekolah mulai dari kepala sekolah hingga siswa.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi H5 (online)

Aplikasi H5 menawarkan fitur yang sama dengan aplikasi HEA akan tetapi memiliki beberapa fitur tambahan salah satunya yaitu para wali murid siswa dapat melakukan pengecekan terhadap tabungan dan pembayaran siswa. Selain itu wali murid siswa juga dapat melihat absen harian dari anak mereka. Didalam aplikasi H5 ini juga terdapat fitur PPDB *online* serta ujian *online* bagi lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Ibu Vera Ayu, 2024) pada kerjasama yang telah disepakati oleh BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan lembaga pendidikan, kerjasama tidak hanya difokuskan pada produk tabungan yang ditawarkan saja akan tetapi BPRS Lantabur memiliki berbagai supervisi yang akan dilakukan. Maka dari itu BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan juga untuk membantu support dana dalam bentuk pembiayaan agar sekolah lebih berkembang. Tidak hanya itu supervisi yang dilakukan dalam hubungan kerjasama *patron and client* BPRS Lantabur Tebuireng dengan lembaga pendidikan ini diwujudkan dalam bentuk bank mini sekolah. Dimana bank mini sekolah ini di kelola oleh staff yang telah dilatih oleh pihak *patron*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Ibu Vera Ayu, 2024) bahwasanya alam hal ini BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan akan melakukan kegiatan pengarahan atau *directing* meliputi kegiatan bimbingan pada staff bank



mini sekolah yaitu bendahara dalam menjalankan aplikasi yang telah BPRS sediakan dalam pengelolaan keuangan lembaga. Tidak hanya itu BPRS juga melakukan pengendalian yaitu dengan melakukan *monitoring* secara langsung kepada lembaga dengan rutin. Kemudian pihak BPRS akan melakukan audit keuangan dengan melihat apakah laporan tersebut *balance* yaitu staff *funding officer* akan melakukan layanan jemput bola ketika transaksi harian pihak *client* itu sudah terinput semuanya perharinya. Dalam hal ini seluruh elemen lembaga pendidikan dianjurkan untuk memiliki rekening tabungan. Kemudian tabungan tiap kelas akan di input oleh admin bank mini sekolah kedalam aplikasi atau sistem yang disediakan oleh BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan sesuai dengan nominal dan nomor rekening siswa tersebut.

Maka dari itu pada hubungan *patron and client* yang terjadi antara BPRS dengan lembaga pendidikan dihadirkan adanya sistem fasilitas pembayaran pada bank mini sekolah yang akan memberikan kemudahan akses pelayanan bagi lembaga dan walimurid dalam hal menabung dan pembayaran. Setelah seluruh tabungan dan pembayaran siswa telah terinput kedalam aplikasi HEA dan H5 maka pihak *client* atau lembaga pendidikan menyetorkan uangnya kepada pihak *patron* atau BPRS Lantabur. Tetapi lembaga pendidikan tidak perlu menyetorkan langsung ke BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan melainkan pihak *patron* akan melakukan jemput bola yaitu dengan mengambil uang tersebut ke sekolah. Serta pihak *patron* akan memberikan perlindungan jika terjadi permasalahan dalam keuangan lembaga baik itu dari segi dana maupun segi memperbaiki sistem yang eror.

3.3 Pola *Client* (Lembaga Pendidikan Islam)

Client adalah pihak kedua yang membutuhkan kompetensi serta perlindungan dari *patron*. Karena, *client* membutuhkan sistem aplikasi untuk menginput tabungan dan pembayaran dalam mengelola keuangan lembaga nya tersebut. Lembaga Pendidikan akan melakukan transaksi tabungan dan pembayaran di setiap hari nya dengan menggunakan sistem aplikasi HEA dan H5 yang telah disediakan oleh pihak *patron*. Setelah bendahara sekolah tersebut selesai menginput tabungan dan pembayaran di aplikasi HEA dan H5 maka pihak *patron* akan melakukan pengambilan atau layanan jemput bola. Kerjasama yang terjalin ini menggunakan akad mudharabah karena akad kerjasama yang dimana saling menguntungkan maka dari itu dalam kerjasama ini memperoleh bagi hasil di setiap bulannya.



Tabel 2. *Data Setoran Pihak Lembaga Pendidikan Wilayah Lamongan*

LEMBAGA	TABUNGAN	PEMBAYARAN
MI Pembangunan	1.000.000/hari	500.000/hari
MI Unggulan Sabillilah	2.000.000/hari	-
Yayasan Al Hidayah	1.500.000/hari	500.000/hari
Yayasan Dhms As-Sadiyah	1.350.000/minggu	-
MI Syafiiyah	20.000.000/bulan	-
Mts Islahiyah	3.500.000/bulan	-
KB Islamiyah Puter	30.000.000/bulan	-
MI Islamiyah Puter	1.500.000/hari	400.000/hari
MI Muhammadiyah Lopang	3.000.000/hari	-
Yayasan Mansyaul Ulum	40.000.000/bulan	

(Sumber : Data diolah, Laporan Mutasi Harian Setoran Staff Funding Officer)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tingkat kepercayaannya terhadap BPRS Lantabur Tebuireng dalam menyimpan dan mengelola keuangan yang telah pihak lembaga pendidikan setor kepada bank sangat tinggi jika dilihat dari besar nominal yang disetor. Dilihat dari segi keamanan menyimpan uang di BPRS Lantabur Tebuireng juga terjamin karena BPRS Lantabur Tebuireng telah dilindungi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan hasil wawancara dengan (Ibu Vera Ayu, 2024) selaku *staff funding officer* mengatakan bahwa ketika uang tabungan lembaga yang telah tersimpan di BPRS Lantabur Tebuireng itu hilang atau mengalami kebangkrutan maka uang tabungan lembaga pendidikan tersebut ditanggung oleh negara melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan hasil wawancara dengan (Ibu Zufi, 2024) selaku pihak *client* atau *staff bendahara* di MI



Pembangunan, mengatakan bahwa percaya dengan kerjasama ini karena BPRS Lantabur Tebuireng merupakan bank dibawah naungan pondok pesantren yang telah diawasi oleh OJK dan LPS serta dari adanya aplikasi HEA dan H5 tersebut pengelolaan keuangan lembaga menjadi lebih tertata dan sistematis karena terdapat laporan akuntansi nya disetiap transaksinya. Karena *client* sebelum menjalin kerjasama dan mengenal aplikasi yang disediakan oleh BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan pengelolaan keuangan di MI pembangunan tersebut acak-acakan, data hilang dan uang banyak yang hilang. Jadi pihak *client* tersebut lebih percaya dan lebih amanah untuk segala transaksi tabungan dan pembayaran untuk disetorkan ke pihak *patron* atau di BPRS Lantabur Tebuireng sehingga laporan keuangan nya pun jelas dan pengelolaan keuangan lembaga menjadi lebih transparan dan tertata lebih baik.

Menurut pandangan *client* dari segi supervisi yang dilakukan oleh BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan tersebut sangat cepat semisal terjadi kesalahan atau tidak *balance* pihak *patron* langsung membantu ke tempat *client*. Setiap periode juga dilakukan *rekonsiliasi* untuk mengecek selisih antara saldo di bank dengan saldo yang terdapat di aplikasi lembaga untuk dibenarkan penyesuaiannya. Bagi hasil atas kerja sama tersebut yang diperoleh lembaga juga langsung terinput kedalam rekening tabungan sekolah (Ibu Zufi, 2024).

Pada hubungan *patron and client relationship* yang terjadi antara BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan masing-masing pihak memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan adanya tata kelola keuangan lembaga pendidikan yang sistematis, transparan dan akuntabel seperti adanya laporan *balance*, laporan buku besar, laporan mutasi harian dan sebagainya. Arus kontrak kerjasama *patron and client* yang terjadi pada Lembaga Pendidikan dan BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan ini merupakan suatu jasa dalam pengelolaan keuangan, dimana pekerjaan pokok dari pihak *patron* atau BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan adalah untuk mengelola keuangan sekolah baik dari dana BOS, pembayaran, tabungan, dan dana lain yang kemudian melaporkan laporan akuntansinya di setiap periode. Sedangkan pekerjaan *client* atau lembaga pendidikan adalah mengelola bank mini yang ada pada sekolah untuk kegiatan transaksi tabungan dan pembayaran dari hasil produk yang dihasilkan pada kerjasama yang terjalin.

Pada hubungan yang terjalin antara lembaga pendidikan dengan BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan kedua belah pihak ini tidak ada yang dirugikan dan saling menguntungkan satu sama lain. Dikarenakan dengan adanya hubungan kerjasama ini kedua belah pihak dapat mencapai tujuan mereka. Dimana lembaga pendidikan mendapatkan pengelolaan keuangan lembaga yang transparan



dan sistematis dengan adanya sebuah laporan akuntansi serta terdapat bagi hasil atas kerjasama tersebut. Sedangkan BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan akan mendapatkan tambahan dana pihak ketiga untuk keberlangsungan operasional bank.

3.4 Keuntungan yang Diperoleh dari *Patron* dan *Client*

Hubungan *patron client* ini ada dalam dunia kerja perbankan yaitu kerjasama antara bank dan nasabah. Sebuah hubungan kerjasama *patron client* adalah hubungan timbal balik antara dua pihak yang dijalin dengan dasar saling menguntungkan, saling memberi dan menerima layaknya pertukaran yang seimbang. Teori pertukaran menganalisa sebuah proses hubungan *patron client* adalah bahwa transaksi pertukaran ini tidak akan terjadi bila kedua belah pihak tidak memperoleh keuntungan (Rokmah & Pambudi, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan (Ibu Vera Ayu, 2024) selaku staff *funding officer* terkait keuntungan yang didapat dari pihak BPRS Lantabur Tebuireng dan pihak Lembaga Pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Keuntungan pihak *patron* (BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan)
 1. Menambah pemasukan dana pihak ketiga BPRS Lantabur Tebuireng melalui tabungan dan pembayaran atas kerjasama tersebut atau bisa dikatakan *saving money* lembaga
 2. Memperoleh nasabah atau rekan kerjasama baru yang akan berdampak pada peningkatan jumlah nasabah di BPRS Lantabur Tebuireng
 3. Meningkatnya nasabah dari segi pembiayaan baik itu pembiayaan bagi lembaga itu sendiri atau perorangan (guru)
- b. Keuntungan pihak *client* (Lembaga Pendidikan Islam)
 1. Mendapatkan bagi hasil atas kerjasama dengan BPRS Lantabur Tebuireng yang setiap bulannya langsung terinput di tabungan lembaga
 2. Uang lembaga yang tersimpan di BPRS Lantabur Tebuireng terjamin aman karena telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Penjamin Simpanan
 3. Mendapatkan aplikasi HEA dan H5 yaitu aplikasi untuk pengelolaan keuangan lembaga yang dimiliki oleh BPRS Lantabur Tebuireng
 4. Terdapat supervisi yang dilakukan oleh BPRS Lantabur Tebuireng seperti layanan jemput bola, perlindungan, pemantauan dan sebagainya.



4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari pembahasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti maka kesimpulannya ialah Pertama, pihak yang bertindak sebagai *patron* yaitu lembaga keuangan atau BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan sebagai penyedia aplikasi pengelolaan keuangan yaitu HEA dan H5. Sedangkan Lembaga Pendidikan bertindak sebagai *client* yaitu pengelola bank mini yang akan melakukan transaksi tabungan dan pembayaran kemudian disetorkan pada pihak *patron*. Kedua, Lembaga Pendidikan mendapatkan pengelolaan keuangan yang transparan dan sistematis dengan adanya laporan akuntansi disetiap transaksi periodenya serta terdapat bagi hasil atas kerjasama tersebut. Sedangkan BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Lamongan akan mendapatkan tambahan dana pihak ketiga melalui *saving money* lembaga untuk keberlangsungan operasional bank. Ketiga, bahwa hubungan *patron client* di perbankan yaitu kerjasama antara bank dan nasabah dimana sebuah hubungan timbal balik antara dua pihak yang dijalin dengan dasar saling menguntungkan dan saling berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Aida, K. N., Agustang, A., Arlin, A., & Agustang, A. D. M. (2020). The Patron-Client Relationship Patterns In Siwa Lima Fishermen Community, Aru Islands District Maluku, Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 74–77.
- Akhirudin, K. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal Tarbiya*, 1(25), 195–219.
- Alfiani, R. N., & Nasrulloh, N. (2022). Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Terhadap Program Pemberdayaan Umkm Pada Lazismu Bojonegoro Management Of Zakat, Infaq, And Shodaqoh Funds On Msme Empowerment Program In Lazismu Bojonegoro. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 312–320.
- Amal, N. I., & Toha, M. (2023). Penerapan Layanan Payroll Berakad Wakalah. 2(2), 178–183.
- Azis, M. S., Hakim, L., & Walim. (2020). Perancangan Aplikasi Berbasis Desktop Dengan Microsoft Visual Basic (Studi Kasus: Aplikasi Absensi Anak Magang 1.0). *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 2(1), 44–52. <https://doi.org/10.51977/jti.v2i1.170>
- Budi Gautama Siregar. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.3995>
- Dewi, R., Riyanton, R., & Bukhori, I. (2020). Bank Mini Sekolah Dalam Tatanan Manajemen Lembaga Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 99. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.2779>
- Etty, A. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 2.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 2, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

- Faizah, F. N. (2018). Hubungan Patron Klien Blandong Dengan Mandor Hutan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 49–58.
- Farma, J., Gunawan, E., Riyaldi, M. H., Sentosa, D. S., & Khairil. Umuri. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Adz Dzahab*, 9(1), 99. <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>
- Halimah, S., Rahman, T., Ekonomi, J., & Bisnis, D. (2023). Analisis Manajemen Bisnis Islam Pada Kopontren Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Miftahul Ulum Pamekasan. *ADZ DZAHAB Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Adz Dzahab*. 8(1), 2023. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>
- Ibu Vera Ayu. (2024). *Wawancara Pihak Patron*.
- Ibu Zufi. (2024). *Wawancara Pihak Client*.
- Kustina, k. t., & Dewi, n. l. p. s. a. (2019). Analisis Kemitraan Bank Dan Koperasi Dalam Bentuk Layanan Branchless Banking Untuk Meningkatkan Pendapatan Koperasi. *Accounting Profession Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.35593/apaji.v1i1.12>
- Matthew Miles, m. h. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>.
- Nurhasanah, Miranti, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Keuangan Lembaga Kelompok Bermain KB Amalia. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 58–67.
- Qadariyah, L., & Permata, A. R. E. (2017). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia : Studi Teoritik Dan Empirik. *Dinar: Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 10.
- Rokmah, F., & Pambudi, H. (2015). Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Dan Penarik Perahu Tambang Di Daerah Pagesangan-Surabaya. *Paradigma*, 3(2), 1–5.
- Saadah, N., & Rahman, T. (2023). Efektivitas Pengelolaan UMKM Dengan Pendekatan 3 Pilar (Santripreneur, Pesantrenpreneur, Sociopreneur) di Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang. 6(1), 16–32.
- Setiawan, E. (2016). Pola Relasi Patron Klien Di Pesantren Darul Fikri Malang. *Universum*, 10(1), 13–23. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.220>
- Sjeh, U. I. N., Djambek, M. D., Zakir, S., Kampus, A., Gurun, J., Putiah, K., Aur, K., Tigo, B., & Bukittinggi, B. (2024). Sistem Informasi Manajemen Yayasan Dalam Pengelolaan Keuangan Di Lembaga Pendidikan. 1(3), 116–123.
- Sofyan, S. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Syaakir. *Bilancia*, 10, 91–112.
- Sunarto, M. Z., Aulia, W., & Nabila, N. (2021). Bank Mini Syariah di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Peluang & Harapan). *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(2), 19–38. <https://doi.org/10.37812/aliqitishod.v9i2.231>
- Tajerin, T. (2004). Pola Hubungan Patron-Client Pada Masyarakat Nelayan “Pukat Cincin Mini” Di Bandar Lampung. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 6(2), 87–104.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 2, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

<https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/206%0Ahttps://jmb.lipi.go.id/jmb/article/download/206/186>

- Tan, A. (2017). Pola Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Modal Dan Para Penambang Emas Rakyat Studi Pada Desa Nanga Boyan Kecamatan Boyan Tanjung. *Sociologique, Jurnal Sosiologi*, 5. <http://jurnafis.untan.ac.id/index.php/sociologique/article/view/1484>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>